

Pendidikan Bahasa Arab Berbasis Ramah Anak

Oleh:

M. Mansyur
mansyurhurdi@gmail.com

Ibadurrahman
ibad92@gmail.com

Halim
Halim_Prancak@Yahoo.Com

ABSTRAK

Laporan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) memaparkan beberapa tindak kekerasan yang telah mencederai wajah pendidikan di Indonesia, terdapat 84% siswa pernah mengalami kekerasan di sekolah, 45% siswa laki-laki yang melaporkan pihak sekolah telah melakukan kekerasan, 40% dengan rentan usia 13-15 tahun mengalami kekerasan dari teman sebaya, 75% Siswa mengaku pernah melakukan yang namanya kekerasan, 50% anak melaporkan mengalami perundungan (Bullying) di sekolah.¹

Pola pendidikan seperti di atas pernah dijalankan di SD Al-Qur'an Ummul Quro sebelum diperbaiki dan dirubah dengan pola pendidikan yang penuh dan lebih menekankan terhadap nilai-nilai kasih sayang kepada anak didik. Praktek kekerasan mental dan fisik, pemaksaan terhadap suatu kehendak guru sangat berimplikasi terhadap menurunnya kuantitas siswa yang menempuh pendidikan di lembaga tersebut.²

Berangkat dari keprihatinan itulah, maka aturan-aturan dan pola pembelajaran dan pengajaran di SD Al-Qur'an Ummul Quro dibenahi dan dirubah melalui instruksi pimpinan pondok, direktur pondok dan ketua yayasan Ummul Quro yaitu menerapkan pola pendidikan, pembelajaran dan pengajaran yang lebih santun, kasih sayang terhadap anak atau siswa, melindungi anak dari tindak kekerasan dan pemaksaan terhadap kehendak guru.

Penelitian ini terdiri dari tiga fokus 1). Bagaimana Perencanaan Pendidikan bahasa arab berbasis ramah anak di SD Al-Qur'an Ummul Quro?. 2). Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan bahasa arab berbasis ramah anak di SD Al-Qur'an Ummul Quro?. 3). Bagaimana Evaluasi Pendidikan bahasa arab berbasis ramah anak di SD Al-Qur'an Ummul Quro?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tehnik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah 1) Perencanaan pendidikan bahasa arab berbasis ramah anak yang dilakukan oleh pihak sekolah meliputi 2 unsur penting yaitu: materiil dan non materiil berupa penyediaan sarana prasarana, fasilitas, media pembelajaran yang menunjang keselamatan anak dan hak-hak anak. Begitu juga dengan unsur non materiil berupa sosialisasi terhadap semua elemen yang berada dibawah naungan Yayasan Ummul Quro. 2). Pelaksanaan Pendidikan bahasa arab berbasis Ramah Anak di SD Al-Qur'an Ummul Quro dilaksanakan menjadi 2 (Dua) Bagian kegiatan yaitu di dalam kelas Quro mengacu kepada kebijakan dan aturan yang berorientasi pada pemenuhan hak-hak anak didik dan di luar kelas di SD Al-Qur'an

¹Permendikbud 82/2015, *Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan*,. Diakses pada tanggal 08 Maret 2019

²Wawancara langsung dengan kepala sekolah SD Al-Qur'an Ummul Quro (02/10/2019)

Ummul Quro membentuk kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada peningkatan minat, penggalan inovasi dan kreatifitas. 3). Evaluasi pendidikan bahasa arab berbasis ramah anak di SD Al-Qur'an Ummul Quro dilaksanakan setiap akhir semester bersama Direktur Pondok dan Yayasan beserta lembaga-lembaga lainnya dan setiap akhir bulan bersama kepala sekolah dan Dewan guru SD Al-Qur'an Ummul Quro sebagai evaluasi internal sekolah. Pelaksanaan Evaluasi tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu evaluasi internal yang hanya melibatkan kepala sekolah dan para guru serta komite SD Al-Qur'an Ummul Quro. Sedangkan evaluasi eksternal dilakukan oleh pihak yayasan dan direktur pondok pesantren Ummul Quro As-Suyuty.

Kata Kunci : Pendidikan, Bahasa Arab dan Ramah Anak

1. PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sesuai dengan laporan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) memaparkan beberapa tindak kekerasan yang telah mencederai wajah pendidikan di Indonesia, terdapat 84% siswa pernah mengalami kekerasan di sekolah, 45% siswa laki-laki yang melaporkan pihak sekolah telah melakukan kekerasan, 40% dengan rentan usia 13-15 tahun mengalami kekerasan dari teman sebaya, 75% Siswa mengaku pernah melakukan yang namanya kekerasan, 50% anak melaporkan mengalami perundungan (bullying) di sekolah.³

Pola pendidikan seperti diatas pernah dijalankan di SD Al-Qur'an Ummul Quro sebelum diperbaiki dan dirubah dengan pola pendidikan yang penuh dan lebih menekankan terhadap nilai-nilai kasih sayang kepada anak didik. Praktek kekerasan mental dan fisik, pemaksaan terhadap suatu kehendak guru sangat berimplikasi terhadap menurunnya kuantitas siswa yang menempuh pendidikan di lembaga tersebut.⁴

Berangkat dari keprihatinan itulah, maka aturan-aturan dan pola pembelajaran dan pengajaran di SD Al-Qur'an Ummul Quro dibenahi dan dirubah melalui instruksi pimpinan pondok, direktur pondok dan ketua yayasan Ummul Quro yaitu menerapkan pola pendidikan, pembelajaran dan pengajaran yang lebih santun, kasih sayang terhadap anak atau siswa, melindungi anak dari tindak kekerasan dan pemaksaan terhadap kehendak guru.

Melalui ketentuan di atas, perkembangan pola pendidikan dan pembelajaran di Sekolah Dasar Al-Qur'an Ummul Quro telah memberikan kontribusi kepada anak didik sebagai penerus bangsa dengan watak yang baik dan memiliki peradaban yang santun dengan motto yang salah satunya adalah berakhlak mulia.⁵Peneliti melihat, Implementasi pendidikan agama islam yang menyenangkan dan anti kekerasan yang tercermin dari strategi pembelajaran, seperti:

1. Prinsip pengajaran mencakup moralitas yang dikedepankan dengan berlandaskan al-qur'an dan hadist.

³Permendikbud 82/2015, *Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan*,. Diakses pada tanggal 08 Maret 2019

⁴Wawancara langsung dengan kepala sekolah SD Al-Qur'an Ummul Quro (02/10/2019)

⁵ Motto Sekolah Dasar Al-Qur'an Ummul Quro, Dokumen Sekolah dan Pondok Pesantren Ummul Quro, Pegantenan Pamekasan.

2. Pembiasaan kegiatan islami dalam kehidupan sehari-hari dengan program-program tambahan seperti penghafalan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan hadist-hadist Nabawi, shalat berjamaah dsb.
3. Implementasi kegiatan anti *bullying* (*Discipline Policy*) yang tercantum dalam peraturan sekolah.
4. Membangun pola pendidikan islam yang terpadu didukung oleh segmen pendidikan, sekolah dan masyarakat.⁶

Selain pada itu, peneliti melihat dalam proses pembelajaran di lembaga tersebut mengutamakan perbaikan akhlak antar sesama seperti pembentukan tim pengawas kepribadian siswa yang terdiri dari guru dan pengurus pesantren. Ditambah lagi terdapat program tambahan (ekstrakurikuler) seperti Tahfidz Siswa, Berjamaah Bersama, aturan panggilan yang sopan dsb merupakan salah satu cara dan bentuk kasih sayang terhadap anak didik untuk dapat menopang lahirnya kehidupan cinta damai dan keharmonisan yang diterapkan di Sekolah Dasar Al-Qur'an Ummul Quro.

Sadar atau tidak, pola pemikiran dan praktek pendidikan diatas lahir dari konsep *pendidikan ramah anak* yang terintegrasi dalam pendidikan kebahasaan, terbangun diatas program-program pembelajaran dan kegiatan sehari-hari. Maka dengan ini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "***Pendidikan Bahasa Arab Berbasis Ramah Anak***".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Pendidikan Bahasa Arab berbasis ramah anak di SD Al-Qur'an Ummul Quro?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Bahasa Arab berbasis ramah anak di SD Al-Qur'an Ummul Quro?
3. Bagaimana Evaluasi Pendidikan Bahasa Arab berbasis ramah anak di SD Al-Qur'an Ummul Quro?

2. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Pendidikan Ramah Anak

Adapun pendidikan ramah anak secara definisi seperti yang dikeluarkan oleh kemendikbud tahun 2016 menjelaskan bahwasanya pendidikan Ramah Anak di definisikan sebagai pendidikan sekolah yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan ramah anak merupakan bagian dari pola pendidikan yang terbuka dan kreatif dalam melibatkan anak untuk berpartisipasi dan berperan dalam segala kegiatan, kehidupan sosial, serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan anak. Pendidikan ramah anak mengenal dan menghargai hak anak dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Selain itu, ketersediaan fasilitas dan lain sebagainya

⁶Dokumentasi, Visi dan Misi Sekolah Dasar Al-Qur'an Ummul Quro Pegantenan Pamekasan.

⁷Kemendikbud, *Panduan Sekolah Ramah Anak*, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016, 11

merupakan suatu keharusan dalam pola pendidikan ramah anak karena hal tersebut merupakan bagian dari menjaga hak anak didik.

2. Prinsip pendidikan ramah anak

Terdapat beberapa prinsip dasar dalam melaksanakan pola pendidikan ramah anak seperti yang tercantum dalam panduan kemendikbud, sebagai berikut:⁸

Pertama: Nondiskriminasi yaitu menjamin kesempatan setiap anak untuk menikmati hak anak untuk pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, agama, dan latar belakang orang tua.

Kedua: Kepentingan terbaik bagi anak yaitu senantiasa menjadi pertimbangan utama dalam semua keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan yang berkaitan dengan anak didik.

Ketiga: Hak hidup, Kelangsungan hidup, dan tumbuh kembang yaitu menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak dan menjamin tumbuh kembang anak secara holistik dan integratif.

Keempat: Penghormatan terhadap pandangan anak yaitu mencakup penghormatan atas hak anak untuk mengekspresikan pandangan, ditanggapi dengan sungguh-sungguh.

Kelima: Tata kelola yang baik, yaitu menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan supremasi hukum di sekolah dasar.

Dari beberapa poin diatas, sangat tercermin terhadap beberapa aktivitas yang mengutamakan eksistensi anak didik dalam proses pendidikan dengan tanpa mengesampingkan hak-hak mendasar dari anak didik. Hal tersebut merupakan ciri khas dari implementasi dan pola pendidikan ramah anak.

3. Perencanaan Pendidikan Ramah Anak

Dalam bidang pendidikan, perencanaan merupakan faktor kunci efektivitas terlaksananya kegiatan-kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan bagi setiap jenjang-jenjang dan jenis penelitian tertentu.

Terdapat 4 (Empat) bidang perhatian perencanaan pendidikan seperti yang dirumuskan oleh Udin Syaefudi Sa'ud diantaranya adalah: (a) sejumlah aktifitas yang tercakup dalam berbagai lembaga pendidikan, (b) kebutuhan manusia akan lembaga pendidikan, (c) perencanaan fasilitas fisik yang berkaitan dengan proses dan teknik, (d) administrasi gedung dan peralatan sekolah⁹.

Hal di atas mengisyaratkan bahwa perencanaan pendidikan meliputi berbagai hal-hal penting. Hal itu berupa segala sesuatu yang dibutuhkan dalam terlaksananya pendidikan yang baik.

Perencanaan hendaknya dikatkan dengan why, how serta harus melibatkan 3 unsur penting diantaranya adalah: bahan, bentuk, dan antara hubungan yang dinamis secara keseluruhan. Bahan adalah material yang di dapatkan dari lingkungan fisik. Bentuk menunjukkan susunan bahan. Aspek trahir adalah dinamika berbagai gerakan ke dalam satu kesatuan¹⁰

⁸Ibid.

⁹ Syaefuddin Sa'ud, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Konferhensif*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), hlm. 124.

¹⁰ Ibid. hlm, 121.

Melengkapi pernyataan di atas, sesuai dengan aturan kementerian pendidikan dan kebudayaan terkait pelaksanaan pendidikan sekolah ramah anak pada komponen perencanaan harus meliputi:¹¹

a. Sosialisasi pendidikan ramah anak

Sesuai dengan hakikat pendidikan ramah anak adalah memastikan bahwa di dalam lingkungan sekolah anak mendapatkan haknya, serta mendapat perlindungan. Ketika anak bersekolah, anak sudah mendapatkan haknya atas pendidikan, namun hak atas pendidikan itu tidak boleh meninggalkan prinsip-prinsip kebutuhan hak anak. Oleh karena itu sosialisasi tentang Pemenuhan Hak dan Perlindungan Anak harus dilakukan oleh sekolah bekerjasama dengan instansi terkait yang berkompeten. Sosialisasi ini bertujuan:

1. Meningkatkan pemahaman stakeholder bidang pendidikan tentang Hak Anak
2. Meningkatkan komitmen para stakeholder bidang pendidikan untuk pemenuhan hak anak

b. Konsultasi Anak

Sesuai dengan salah satu prinsip dalam Konvensi Hak Anak yakni menghargai pandangan anak, maka perlu dilakukan konsultasi anak untuk memenuhi hak-hak anak dalam proses pembelajaran yang meliputi identifikasi kebutuhan, pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan serta menyediakan ruang bagi anak untuk berkereasi dan berinovasi.

c. Pemetaan Pendidikan Ramah Anak

Sekolah melakukan pemetaan dini terkait program pembelajaran yang berorientasi pada pemenuhan hak dan perlindungan pada anak dengan menggunakan instrument Sekolah ramah anak Membangun komitmen bersama antar warga sekolah untuk mengembangkan pendidikan Ramah Anak sebagai kebutuhan bersama. Serta Menuangkan komitmen menjadi landasan dalam pelaksanaan Kebijakan di sekolah dan Tersusun program yang menunjang penyelenggaraan pendidikan ramah anak.

4. Pelaksanaan Pendidikan Ramah Anak

Terdapat beberapa ketentuan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam penerapan pola pendidikan ramah anak yaitu pendidikan yang diterapkan harus memiliki ciri dan cara yang menyenangkan, inklusif, sayang dan menyayangi dan juga bebas dari praktek diskriminasi terhadap anak didik. Selain itu, pendidikannya mampu memberikan gambaran yang adil, akurat, informatif mengenai masyarakat dan budaya lokal serta mampu memperhatikan hak anak yang mendasar.¹²

Selain pada ketentuan diatas, Dengan menyediakan pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang mengembangkan keragaman karakter dan potensi peserta didik. Dapat mengembangkan minat, bakat, dan inovasi serta kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler secara individu maupun kelompok. Peserta didik terlibat dalam kegiatan bermain, berolahraga dan beristirahat. Memotivasi dan memberikan kesempatan Peserta didik untuk menyelenggarakan, mengikuti dan mengapresiasi kegiatan seni budaya turut serta dalam kegiatan senibudaya. Menerapkan penilaian pembelajaran tanpa membandingkan satu peserta didik dengan peserta didik yang lain. Bahan Ajar yang aman dan bebas dari unsur pornografi, kekerasan, dan radikalismepeserta SARA.¹³

¹¹ Ibid, 17-19.

¹²Ibid. 18.

¹³Ibid18.

Dari penjelasan tersebut, Maka disimpulkan bahwasanya aktivitas pembelajaran dalam pola pendidikan ramah anak harus mampu memberikan nilai lebih terhadap anak didik dalam bidang yang lain selain pada bidang mata pelajaran. Kemampuan yang dimiliki anak didik pada akhirnya tidak hanya mampu meningkatkan nilai kognitifitas melainkan mereka mampu menjaga dan mengatur pola emosional dan krakter kasih sayang antar sesama tanpa kebiasaan diskriminatif dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat beberapa komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan ramah anak yang harus terpenuhi yaitu:¹⁴

- a) Dilakukan dengan cara yang menyenangkan, penuh kasih sayang dan bebas dari perlakuan diskriminasi terhadap peserta didik di dalam dan di luar kelas
- b) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelenggarakan, mengikuti, mengapresiasi kegiatan seni budaya
- c) Dapat mengembangkan minat, bakat, dan inovasi serta kreativitas peserta didik melalui kegiatan esktrakurikuler secara individu maupun kelompok

5. Evaluasi Pendidikan Ramah Anak

Secara garis besar evaluasi dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau proses yang menentukan nilai dari hasil pengajaran atau dari sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan¹⁵. Dengan demikian, Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran atau program telah dicapai oleh siswa.

Setiap siswa pasti pernah berbuat kesalahan dalam proses belajarnya. Oleh karena itu umpan balik sebagai hasil dari penilain guru sangat diperlukan. Umpan balik ini berfungsi sebagai alat koreksi siswa tapi juga sekaligus merupakan penilaian sampai sejauh mana pemahaman siswa. Untuk melihat ketercapaian perlu dilakukan evaluasi terhadap aspek-aspek yang terlibat dalam pembelajaran aspek siswa, aspek gurunya sendiri, dan juga programnya. Keseringan orang hanya peduli akan evaluasi kemajuan belajar siswa. Meraka sering lupa bahwa keberhasilan proses pembelajaran hanya tidak bisa diukur dari keberhasilan siswanya. Keberhasilan atau kegagalan siswa itu sekaligus akan memberi informasi tentang kemungkinan permasalahan yang masih perlu peningkatan dalam proses pembelajaran. Demikian seyogyanya ada tiga bentuk penilaian-penilaian kemajuan siswa, penilaian kemampuan guru, dan penilaian program.

Dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan ramah anak meliputi pemantauan, evaluasi dan pelaporan saling berkaitan . Pemantauan dan evaluasi dilakukan secara terpadu dan terkoordinasi dengan program terkait lainnya agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan mekanisme yang sudah diatur. Hal ini dilakukan dengan cara sebagai berikut¹⁶:

a. Pemantauan Internal

Tim internal melakukan evaluasi dan pemantauan yang dalukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan instrument yang telah disepakati sebanyak dua kali selama satu tahun sesuai dengan kesepakatan tim.

b. Pemantauan Eksternal

Tim eksternal dilakukan oleh pihak luar yang berkaitan seperti dinasatau lembaga lainnya dengan mengacu pada instrument yang telah ditetapkan.

¹⁴ Ibid, 29.

¹⁵ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Pt. Remja Rosdakarya, 2009), hlm. 179.

¹⁶Kemendikbud, *Panduan Sekolah Ramah Anak*, 33

Setelah terealisasi proses pemantauan akan dilaksanakan evaluasi dengan menganalisis hasil pemantauan tersebut yang memungkinkan mendapatkan solusi dari setiap kendala dan kekurangan yang ditemui di lapangan yang setelah disepakati akan dilaporkan dalam formal pelaporan secara berjenjang.

3. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif seringkali digunakan dengan beberapa istilah diantaranya adalah inkuiri naturalistik atau alamiah, fenomenologis, studi kasus. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan sebagai metode alamiah.¹⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Al-Qur'an Ummul Quro pegantenan Pamekasan tempat dimana siswa memperoleh pendidikan formal, Hal ini dilakukan dalam rangka memperoleh data yang cukup guna mempermudah peneliti di dalam penarikan kesimpulan.

Menurut Lexi J. Moleong cara terbaik yang perlu ditempuh dalam menentukan lapangan penelitian adalah dengan mempertimbangkan teori substantif dan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian, untuk itulah pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu dipertimbangkan dalam penentuan lokasi penelitian.¹⁸

C. Sumber Data

Setiap penelitian membutuhkan data karena data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Sebab data merupakan sumber informasi yang dapat memberikan informasi utama kepada peneliti tentang ada atau tidaknya masalah yang akan diteliti.

Adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan, peneliti menamakan sumber data dari manusia. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.¹⁹ Adapun sumber data yang akan diteliti meliputi: informan utama yaitu kepala sekolah, guru dan murid di SD Al-Qur'an Ummul Quro Pegantenan Pamekasan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

¹⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),6.

¹⁸Moleong, *Metodologi Penelitian*, 128.

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : PT Renika Cipta, 2010), 172.

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.²⁰ masalah yang diteliti.

Secara garis besar ada 3 jenis wawancara yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur, pedoman wawancara semi terstruktur dan Pedoman wawancara terstruktur. Namun, yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis wawancara semi terstruktur.

Wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang sudah cukup mendalam karena ada penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam.²¹ Oleh karena itu, dengan menggunakan wawancara jenis ini selain dapat mengajukan pertanyaan yang lebih terarah karena sudah mempersiapkan sebelumnya, peneliti juga dapat lebih mengembangkan kembali sehingga dapat menghasilkan data-data yang valid.

2. Observasi

Istilah “Observasi” diturunkan dari bahasa latin yang berarti “*Melihat*” dan “*Memperhatikan*”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.²² yang lain.²³

Observasi dapat dibedakan berdasarkan peran peneliti yaitu Observasi partisipan (*Participant Observation*) dan Observasi non- partisipan (*Non-Participant Observation*).²⁴ Adapun dalam penelitian akan menggunakan observasi non partisipan.

Observasi non-partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi jenis ini peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif di dalamnya.²⁵

Pada penelitian ini observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non-partisipan. Karena pada penelitianpeneliti tidak terlibat langsung dalam mendidik anak di lembaga tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²⁶ Alasan peneliti menggunakan metode dokumentasi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui serta mencari data tertulis.
- b. Untuk lebih mengkonkritkan data hasil penelitian serta untuk menjaga keaslian data.
- c. Untuk melengkapi pengumpulan data yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang diteliti.

²⁰Afifuddin& Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Pustaka Setia, 2012),131.

²¹Buna’i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*(Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2006),101.

²²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif teori...*, 143.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R &D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 145.

²⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2012), 39.

²⁵Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*,.40.

²⁶Buna’i, *Metodologi*, 107.

Adapun dokumen yang dapat dijadikan data dalam penelitian ini adalah absensi siswa berkaitan dengan kegiatan keberagamaan di sekolah meliputi 1) absensi sekolah dan program-program tambahan terkait aktivitas Nirkekerasan. 2) Silabus dan RPP.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sugiono mengutip pendapat Miles & Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²⁷ Adapun analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data ini sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.²⁸

Adapun tahap-tahap dalam reduksi data ini adalah:

1) Pengecekan (*Checking*)

Pengecekan data dilakukan dengan memeriksa kembali lembar transkrip data wawancara, observasi, dan dokumen yang ada. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat kelengkapan data atau informasi yang diperlukan.²⁹

2) Pengelompokan (*Organizing*)

Dalam tahapan ini peneliti akan mengelompokkan jawaban-jawaban dan data-data yang telah dikumpulkan atau mengklasifikasikan data sesuai dengan arah fokus penelitian dalam lembar klasifikasi peneliti dalam pengurutan analisis data sesuai dengan fokus penelitian.³⁰

3) Pemberian kode (*Coding*)

Pemberian kode ini dimaksudkan untuk menentukan data atau informasi berdasarkan teknik pengumpulan data. Pemberian kode pada jawaban-jawaban sangat penting sebab memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data³¹

b. Display Data (Penyajian Data)

Penyajian data ini merupakan sekumpulan informasi tersusun dalam bentuk uraian naratif, bagan, tabel, dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti dalam menggabungkan informasi, memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

c. Kesimpulan dan Verifikasi Data

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 246.

²⁸Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2014), 307.

²⁹Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 124.

³⁰Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, 238.

³¹Kasiram, *Metodologi Penelitian*, 125.

Penarikan kesimpulan dilakukan manakala peneliti sudah yakin dengan temuan-temuannya. Akan tetapi jika peneliti masih ragu terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitiannya, maka dilakukan verifikasi data (pengecekan ulang). Penarikan kesimpulan data dan verifikasi data ini bertujuan untuk validitas data yang telah terkumpul dan untuk menyimpulkan hasil penelitian.

4. HASIL PENELITIAN

Adapun Hasil penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1). Perencanaan Pendidikan Bahasa Arab berbasis ramah anak yang dilakukan oleh pihak sekolah meliputi 2 unsur penting yaitu: materiil dan non materiil berupa penyediaan sarana prasarana, fasilitas, media pembelajaran yang menunjang keselamatan anak dan hak-hak anak. Begitu juga dengan unsur non materiil berupa sosialisasi terhadap semua elemen yang berada dibawah naungan Yayasan Ummul Quro.

2). Pelaksanaan Pendidikan bahasa arab berbasis Ramah Anak di SD Al-Qur'an Ummul Quro dilaksanakan menjadi 2 (Dua) Bagian kegiatan yaitu di dalam kelas Quro mengacu kepada kebijakan dan aturan yang berorientasi pada pemenuhan hak-hak anak didik dan di luar kelas di SD Al-Qur'an Ummul Quro membentuk kegiatan ekstarkurekuler yang berorientasi pada peningkatan minat, penggalian inovasi dan kreatifitas.

3). Evaluasi pendidikan bahasa arab berbasis ramah anak di SD Al-Qur'an Ummul Quro dilaksanakan setiap akhir semester bersama Direktur Pondok dan Yayasan beserta lembaga-lembaga lainnya dan setiap akhir bulan bersama kepala sekolah dan Dewan guru SD Al-Qur'an Ummul Quro sebagai evaluasi internal sekolah. Pelaksanaan Evaluasi tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu evaluasi internal yang hanya melibatkan kepala sekolah dan para guru serta komite SD Al-Qur'an Ummul Quro. Sedangkan evaluasi eksternal di lakukan oleh pihak yayasan dan direktur pondok pesantren Ummul Quro As-Suyuty

5. DAFTAR PUSTAKA

- Buna'i, 2006, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press)
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, 2009, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Pt. Remja Rosdakarya).
- Afifuddin& Beni Ahmad Saebani, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Pustaka Setia)
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media)
- Kasiram, Moh, 2010, *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian* (Malang: UIN-Maliki Press)
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R &D* (Bandung: Alfabeta)
- Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : PT Renika Cipta)

- Kemendikbud, 2016, *Panduan Sekolah Ramah Anak*, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Emzir, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Syaefuddin Sa'ud, 2011, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Konferhensif*, (Bandung: Rosda Karya)
- Lexy J. Moleong, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya)